

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Fee Based Income* dan *Spread Interest Rate* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

MIDIAN CRISTY RORI¹, HERMAN KARAMOY², HENDRIK GAMALIEL³

^{1,2,3}Program Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi
email: midian.christy@yahoo.co.id¹, hkaramoy@yahoo.com², hendrik_gamaliel@unsrat.ac.id³

Abstract. *The banking financial performance portrays organization's financial condition for a certain period. The organization's financial condition includes fund raising and distribution, measured by the profitability indicator. Financial performance is a description of organization's successful achievement and can be interpreted as an achievement to gain profit from various activities. Return on assets was employed to measure the organization's profit in this study. This research aims to analyze the influence of third party fund, fee based income, and spread interest rate to banking financial performance. Respondents are taken from Indonesia Stock Exchange 2012-2016. The sample is 137 years of the organization's profit and population is 145 years of the organization's profit. This research used annual financial report as the secondary data. Multiple Regression method was conducted with Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 22. Results indicate that third party fund influence negatively company financial performance. On the other hand, fee based income and spread interest rate influence positively organization's financial performance.*

Keywords: *Return on asset, third party fund, fee based income, spread interest rate*

Abstrak. Kinerja keuangan perusahaan perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan untuk mencapai laba. Dalam penelitian ini *return on asset* digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sampel yang digunakan sebanyak 137 tahun perusahaan dari populasi sebanyak 145 tahun perusahaan diambil dari 29 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan (*annual report*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan *software Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 22. Hasil penelitian ini adalah dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *fee based income* dan *spread interest rate* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Return on asset, dana pihak ketiga, fee based income, spread interest rate*

Pendahuluan

Semua aktivitas dalam dunia bisnis baik ruang lingkup besar, menengah maupun ruang lingkup kecil tidak akan lepas dari transaksi keuangan, dimana transaksi keuangan tersebut akan melibatkan perbankan sebagai perantara. Namun, industri perbankan syarat dengan risiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat yang diputar dalam berbagai investasi seperti pembelian surat berharga, pemberian kredit dan penanaman dana lainnya. Untuk mengetahui kinerja suatu bank baik atau buruk, dilakukan penilaian terhadap bank apakah bank tersebut sehat atau tidak. Semakin banyak bank yang sehat, maka akan memperlancar lalu lintas keuangan suatu Negara.

Terdapat beberapa perusahaan perbankan yang mengalami kerugian dan tentu saja kinerja keuangan menjadi buruk yang disebabkan antara lain karena penyalahgunaan dana pihak ketiga dan beban operasional yang tinggi yang dapat mengurangi pendapatan bunga (*spread interest rate*) maupun pendapatan non bunga (*fee based income*). Bank Century mengalami kalah kliring pada tanggal 18 November 2008. Kalah kliring adalah suatu terminologi yang dipahami oleh semua masyarakat yang menggambarkan adanya *deficit* suatu bank. Sementara kliring itu sendiri adalah pertukaran data keuangan elektronik antar peserta kliring baik atas nama peserta atau klien yang mereka peroleh pada waktu tertentu dikarenakan penggunaan dana pihak ketiga untuk peminjam \$2,8 milyar (Rp.1,4 triliun Bank Century pelanggan dan pelanggan delta Antaboga Securities Indonesia adalah Rp.1,4 triliun). Bank Century sulit mendapatkan dana untuk memenuhi rasio kecukupan modal

(*capital adequacy ratio*) nya yang minus, bank tersebut juga tak memiliki dana untuk pembayaran bunga bagi deposannya sehingga dana masyarakat tidak bisa diambil atau di pindah bukukan ke bank lain (Kompas, 2010).

PT Bank Permata Tbk sampai semester 1 2016 mencatatkan kinerja jeblok, dengan kerugian bersih Rp.836 miliar. Kinerja bank berkode emiten BNLI ini berbanding terbalik dengan semester 1 2015 yang untung Rp.837 miliar. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi, penyebab kerugian Bank Permata karena beban operasional yang naik 73,12% yoy menjadi Rp.5,26 triliun. Selain itu, pendapatan bunga bersih juga mengalami penurunan sebesar 1,51% yoy. Untuk pengumpulan dana atau dana pihak ketiga, sampai semester 1 2016, Bank Permata juga mengalami penurunan 5,9% yoy menjadi Rp.125,05 triliun. Tercatat CASA menyumbang 41,28% dari total dana pihak ketiga (Muchlis, 2016).

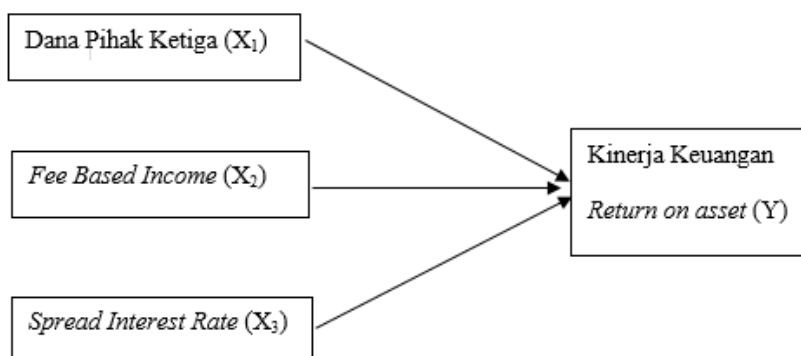
Sesuai dengan pentingnya peran dana pihak ketiga (DPK) dalam meningkatkan laba perusahaan, terutama pada perusahaan perbankan yang sumber dana utama adalah dari masyarakat, serta sumber pendapatan lain seperti *fee based income* yang meningkat tiap tahunnya dan Pengaruh tingkat suku bunga kredit dan deposit bank terhadap efisiensi lembaga intermediasi keuangan atau perbankan dapat dijelaskan melalui *spread interest rate* serta *return on asset* (ROA) yang merupakan indikator tercapainya kinerja keuangan bank umum di Indonesia secara baik dan pada saat yang sama juga memberikan iklim yang kondusif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, serta terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh antar variable.

Seperti yang digambarkan dalam latar belakang maka penelitian ini akan menganalisa pengaruh dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate* terhadap kinerja keuangan perbankan, adapun masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan?
2. Apakah *Fee Based Income* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan?
3. Apakah *Spread Interest Rate* berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris semua rumusan masalah yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun akademis bagi semua pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu: 1) Bagi sektor perbankan, diharapkan dapat menjadi acuan dan pandangan ke depan dalam upaya-upaya peningkatan kinerja keuangan perbankan dan menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga diharapkan laba yang dihasilkan akan maksimal; 2) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan perbankan; 3) Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan perbankan dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Hasil Olahan, 2017

Berdasarkan Gambar 1. bentuk penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel independen atau variabel bebas yaitu dana pihak ketiga, *fee based income*, *spread interest rate* terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan Perbankan dalam penelitian ini variabel dependen dari kinerja keuangan menggunakan rasio *return on asset*. Perbankan dituntut

untuk meningkatkan laba menuju perekonomian Indonesia yang lebih baik dinilai dari kinerja keuangan melalui rasio-rasio keuangan yang ada.

Berdasarkan kajian teoritis, hasil-hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis, maka dikembangkan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah yang memerlukan pengujian secara empiris sebagai berikut.

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Kinerja Keuangan

Bank bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat dan bertindak selaku perantara bagi keuangan masyarakat. Oleh karena itu, bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan kembali kepada masyarakat. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat.

Taswan (2008) juga menjelaskan bahwa dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas (laba) bank yang semakin baik. Pengaruh dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan didukung oleh penelitian Maulida (2010). Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah dana pihak ketiga, mempengaruhi pertumbuhan laba. Kelangsungan hidup perbankan tidak bisa lepas dari dana pihak ketiga (DPK). Juga maju mundurnya perbankan tergantung dari dana pihak ketiga yang dimilikinya. Memang dana pihak ketiga seperti “jantung” yang dapat menggerakkan semua komponen yang ada di perbankan. Karena modal dari perbankan sebagian besar atau lebih dari 80 % berasal dari dana pihak ketiga. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan antara dana pihak ketiga dan kinerja keuangan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

2. Fee Based Income dan Kinerja Keuangan

Hubungan pengaruh *fee based income* terhadap kinerja keuangan dengan proxy yang diukur *Return on Assets (ROA)* dinyatakan oleh Graddy dan Spencer (1990:26-28) bahwa: sumber pendapatan lain (*other source revenue*) adalah *fees and other non interest income* atau disebut *fee based income*. Pada total aset yang sama, semakin tinggi *fee based income* akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik juga. Sedangkan Kusuma (2005:23) mengemukakan hubungan pengaruh *fee based income* terhadap *Return On Assets* yaitu “Apabila *Fee based income* dan *Return On Asset (ROA)* dalam keadaan baik, dan sama-sama bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan (Bank), maka disini *fee based income* mempunyai pengaruh terhadap *return on asset (ROA)*”. Peningkatan *fee based income* tersebut diharapkan dapat meningkatkan perolehan Laba.

Astri (2014) mengemukakan terdapat pengaruh positif *fee based income* terhadap profitabilitas Bank Umum, didukung juga oleh penelitian Anggadini (2010) dan Moslem (2016) Hasil penelitian, terdapat pengaruh positif *fee based income* terhadap profitabilitas Bank. Hal tersebut menunjukkan ketika terjadi peningkatan pada *fee based income* maka akan berdampak pula pada kenaikan profitabilitas. Dan jika profitabilitas semakin baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan lebih baik. Oleh sebab itu saat ini bank berupaya meningkatkan keuntungan dari *fee based income*. Pihak bank dapat menambah dan memperluas berbagai jenis transaksi pembayaran dan dapat diakses lewat *e-channel* dengan biaya-biaya yang dibebankan setiap transaksinya yang dapat menambah *fee based income* bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan antara *fee based income* dengan kinerja keuangan, dengan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Fee based income berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

3. Spread Interest Rate dan Kinerja Keuangan

Menurut penelitian Ilmatus sa'diyah (2014) mengatakan bahwa variabel *spread* memiliki korelasi tidak searah dan sangat kuat terhadap *return on asset (ROA)*, artinya apabila variabel *spread* mengalami kenaikan maka akan berpotensi meningkatkan *kinerja return on asset (ROA)* pada Bank Syariah. *Spread Interest rate* dihasilkan dari selisih antara bunga kredit dan bunga simpanan. Dengan

kegiatan yang diberikan kepada masyarakat, maka perusahaan akan memperoleh bunga kredit yang merupakan *spread based* yang dapat meningkatkan laba dan kinerja keuangan akan lebih baik juga. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian orchidia Seta Moslem (2016), *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap peningkatan laba karena kinerja bank non devisa dapat memaksimalkan nilai pendapatan dana yang dipinjamkan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan antara *Spread Interest Rate* dengan *Return on asset* (ROA) dengan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Spread Interest Rate berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan menganalisis adalah metode kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari internet, yaitu dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diambil berupa *annual report* perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan yang mencakup periode 2012-2016. Penulis menggunakan metode ini untuk menganalisis pengaruh Dana pihak ketiga (X_1), *Fee based income* (X_2), *Spread Interest Rate* (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan karakteristik tertentu, yaitu: (1) tahun perusahaan yang menjadi populasi penelitian termasuk kedalam emiten sektor perbankan, (2) populasi telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan IPO sejak tahun 2012 sampai tahun 2016, (3) menerbitkan laporan keuangan tahunan yang mengalami laba, (4) memperoleh pendapatan jasa non bunga. Terdapat seratus empat puluh lima tahun perusahaan dari dua puluh sembilan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menguji tingkat signifikansi atas persepsi dari responden terkait dengan pengaruh dari dana pihak ketiga, *fee based income*, *spread interest rate*. Persamaan-persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan signifikansi 5%, model persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Kinerja Keuangan
a = Nilai Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Dana pihak ketiga
 X_2 = *Fee Based Income*
 X_3 = *Spread Interest Rate*
e = Error

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan tahun 2012-2016. Jumlah sampel yang terpilih yaitu 137 tahun perusahaan dari 29 perusahaan perbankan dari Bursa Efek Indonesia. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id yang berupa data keuangan sampel tahun perusahaan *go public* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 kemudian dijabarkan dalam bentuk statistik. Statistik deskriptif dari sampel perusahaan *go public* selama periode 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	137	9,86	22,95	15,8515	3,07263
Fee Based Income	137	4,51	18,07	11,3367	3,00460
Spread Interest Rate	137	6,86	19,88	12,9879	3,04542
Return On Asset	137	,04	9,92	1,4802	1,09155
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dana pihak ketiga memperoleh nilai *mean* sebesar 15,8515 artinya bahwa dari seluruh nilai dana pihak ketiga rata-rata mempunyai nilai sebesar 15,8515. Standar deviasi pada dana pihak ketiga sebesar 3,07263. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang ukuran perusahaan sebesar 3,07263. Statistik deskriptif untuk variabel dana pihak ketiga.

Fee based income memiliki nilai *mean* sebesar 11,3367 artinya bahwa dari seluruh nilai *fee based income* rata-rata mempunyai nilai sebesar 11,3367. Standar deviasi pada *fee based income* sebesar 3,00460. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang *fee based income* sebesar 3,00460. Statistik deskriptif untuk variabel *fee based income*.

Spread interest rate memiliki nilai *mean* sebesar 12,9879 artinya bahwa dari seluruh nilai *spread interest rate* rata-rata mempunyai nilai sebesar 12,9879. Standar deviasi pada *spread interest rate* sebesar 3,04542. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang *spread interest rate* sebesar 3,04542.

Return on asset memiliki nilai *mean* sebesar 1,4802 artinya bahwa dari seluruh nilai *return on asset* rata-rata mempunyai nilai sebesar 1,4802. Standar deviasi pada *return on asset* sebesar 1,09155. Standar deviasi digunakan untuk menilai penyebaran (dispersi) rata-rata dari sampel, sehingga berarti penyebaran rata-rata sampel tentang *return on asset* sebesar 1,09155.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate* dan data variabel terikat kinerja keuangan perusahaan pada persamaan regresi yang dihasilkan. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik *non-parametrik* Kolmogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesa:

H_0 : Data residual tidak berdistribusi normal

H_a : Data residual berdistribusi normal

Ketentuan pengambilan keputusan yaitu jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaiknya jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, maka H_a diterima, yang artinya data residual terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa nilai *Kolmogorov – Smirnov* sebesar 0,000. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih kecil dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,000 < 0,05$.

Teorema Limit Pusat (CLT) merupakan salah satu teorema paling penting dalam matematika statistik dan probabilitas. Teori ini digunakan hampir di semua tempat di mana statistik matematika diterapkan. Kegunaan teorema terletak pada kesederhanaan definisinya. Teorema limit sentral menyatakan bahwa jika beberapa kondisi tertentu terpenuhi, maka distribusi mean dari sejumlah variabel random independen mendekati distribusi normal dengan jumlah sampel mendekati tak terhingga. Dengan kata lain, tidak diperlukan informasi yang banyak tentang distribusi aktual variabel, asalkan ada cukup sampel dari mereka, jumlah mereka dapat didistribusikan secara normal. Keindahan teorema limit pusat ini terletak pada kesederhanaannya. Definisi: Teorema limit pusat (*central limit theorem*) adalah sebuah teorema yang menyatakan bahwa kurva distribusi sampling (untuk ukuran

sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat-sifat distribusi normal.

Dari definisi teorema limit pusat, maka penelitian ini dapat didistribusikan secara normal karena memiliki sampel berjumlah 137 akan berpusat pada nilai parameter populasi dan akan memiliki semua sifat-sifat distribusi normal.

Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya keterikatan antara variabel independen, dengan kata lain bahwa setiap variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga untuk mengetahui apakah ada kolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih dari 10, menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji multikorelasi dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel independen yakni dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate* pada model regresi dengan variabel dependen *return on asset* memperoleh nilai VIF yang tidak melebihi angka 10, dengan nilai Tolerance di atas 0,1. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keseluruhan variabel pada model regresi dengan variabel dependen *return on asset* tidak terdapat gejala atau masalah multikorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan *value* dan residual dari suatu pengamatan yang lain.

Dari hasil uji glejser, nilai signifikansi variabel independen yaitu dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate*, $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai *adjusted R²* sama dengan nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai *adjusted R²* sama dengan satu, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,109 atau 10,9%. Nilai tersebut menunjukkan besarnya kontribusi dari dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate* terhadap *return on asset* sebesar 10,9% sedangkan sisanya 89,1% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan bebas dari asumsi statistik baik itu multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk model regresi linier berganda yang baik. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh variabel satu dengan variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen (Sujarweni, 2016:102).

Berdasarkan hasil olahan data regresi berganda pada Tabel 5.6 dalam kolom B, persamaan regresinya dapat dijabarkan sebagai berikut.

$$Y = 4,296 - 0,907 X_1 + 0,267 X_2 + 0,656 X_3$$

Konstanta sebesar 4,296 menyatakan bahwa tanpa adanya dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate* dengan kata lain dalam keadaan tetap atau 0, maka nilai *return on asset* adalah sebesar 4,296. Jika koefisien korelasi positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Koefisien X_1 sebesar -0,907, menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (X_1) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika dana pihak ketiga ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan menurun sebesar 0,907. Dengan asumsi variabel lain (X_2 dan X_3) yang diteliti tetap.

Koefisien X_2 sebesar 0,267, menunjukkan bahwa *fee based income* (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y). Artinya, jika *fee based income* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,267. Dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_3) yang diteliti tetap.

Koefisien X_3 sebesar 0,656 menunjukkan bahwa *spread interest rate* (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y). Artinya, jika *spread interest rate* ditingkatkan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0,656. Dengan asumsi variabel lain (X_1 dan X_2) yang diteliti tetap.

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel independen yaitu dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap variabel kinerja keuangan. Sedangkan variabel independen yaitu *fee based income* dan *spread interest rate* berpengaruh positif terhadap variabel kinerja keuangan.

Uji F

Uji F adalah perbandingan antara variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel di dalam model (variabel independen) dibanding variasi yang dijelaskan oleh variabel diluar model. Artinya Uji F digunakan untuk mengetahui variabel dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate* adalah variabel independen tepat (fit) sebagai variabel penjelas terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil uji F, bahwa nilai $F_{hitung} 6,519 > F_{tabel} 2,67$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa X_1 , X_2 , dan X_3 berpengaruh terhadap Y. Dengan demikian secara bersama-sama dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan Perbankan.

Uji t

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel terhadap *return on asset*, maka dilakukan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Berdasarkan hasil uji t diperoleh koefisien regresi dana pihak ketiga sebesar (-) 0,907. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variabel dana pihak ketiga terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi *Fee based income* sebesar 0,267. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel *Fee based income* terhadap kinerja keuangan. Koefisien regresi *Spread interest rate* sebesar 0,656. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel *Spread interest rate* terhadap kinerja keuangan. Dari hasil uji t pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

H_1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi (*P Value*) pada variabel dana pihak ketiga adalah $0,000 < 0,05$. Dengan derajat kebebasan ($df = n-k = 137-4 = 133$) yaitu sebesar 1,65639. Dengan demikian karena $t_{hitung} -4,160 < t_{tabel} 1,65639$, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis pertama (H_1) tidak terdukung. Atas dasar perbandingan tersebut, hal ini berarti dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H_2 : *Fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi (*P Value*) pada variabel *fee based income* sebesar $0,046 < 0,05$. Dengan derajat kebebasan ($df = n-k = 137-4 = 133$) yaitu sebesar 1,65639. Dengan demikian karena $t_{hitung} 2,017 > t_{tabel} 1,65639$, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis kedua (H_2) terdukung. Atas dasar perbandingan tersebut, hal ini berarti *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H_3 : *Spread Interest Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi (*P Value*) pada *spread interest rate* sebesar $0,007 < 0,05$. Dengan derajat kebebasan ($df = n-k = 137-4 = 133$) yaitu sebesar 1,65639. Dengan demikian karena $t_{hitung} 2,743 > t_{tabel} 1,65639$, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Atas dasar perbandingan tersebut, hal ini berarti *spread interest rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar dana pihak ketiga maka semakin rendah kinerja keuangan perusahaan perbankan. Meskipun pertumbuhan dana pihak ketiga meningkat pada tiap tahunnya, tingkat *Return on asset* yang merupakan bagian dari kinerja keuangan perusahaan selalu mengalami fluktuasi. Hal tersebut tidak relevan dengan teorinya yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank akan menghasilkan keuntungan, atau dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut mungkin disebabkan karena risiko pembiayaan non lancar (NPF) dalam pembiayaan dan dana pihak ketiga tidak digunakan secara optimal dalam kebutuhan kredit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Kontrak sosial. Kontrak sosial dibangun dan dikembangkan, salah satunya untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan terhadap masyarakat (*society*). Perusahaan memiliki kewajiban memberikan manfaat kepada masyarakat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi dan mematuhi aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat (*community norm*), sehingga kegiatan perusahaan dapat dipandang legitimat (Deegan, 2002 dalam Crowther and Aras, 2008:26).

Dalam penyaluran dana atau pemberian kredit bank memerlukan sumber dana. Oleh karena itu kemampuan bank dalam menyalurkan kredit sangat tergantung pada kemampuan menghimpun dana atau sumber dana lain. Pengumpulan dana merupakan kegiatan pokok suatu bank, kemudian dana tersebut disalurkan dalam bentuk perkreditan (Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, 2006:115-116). Oleh karena itu kemampuan bank dalam menjual kreditnya ke masyarakat akan sangat tergantung dari sumber- sumber dana yang dikuasainya. Sumber dana yang diperoleh akan disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau investasi lainnya yang bertujuan memberikan keuntungan bagi bank maupun nasabah. Semakin besar dana pihak ketiga maka semakin besar juga kredit yang akan disalurkan oleh bank. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah Faisal (2005:32), yaitu sumber dana merupakan sesuatu yang vital guna menunjang kegiatan operasionalnya, termasuk pemberian kredit karena tanpa adanya dana, tidak dapat berbuat sesuatu. Adanya keterkaitan antara dana pihak ketiga dengan pemberian kredit juga dikemukakan oleh Dahlan Siamat (2002 : 107) Sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral seluruh bank harus menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat baik dalam bentuk surat berharga, pemberian kredit, ataupun dalam bentuk investasi lainnya. Berdasarkan UU No.10 tahun 1998, dapat dikatakan bahwa besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh perbankan. Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit Warjiyo (2005:432).

Demikian halnya dengan giro, tabungan dan deposito yang merupakan dana pihak ketiga akan mempengaruhi penyaluran kredit pada perbankan. Dengan demikian dana pihak ketiga akan mendukung volume penyaluran kredit perbankan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyatno (2001:29), yang mengatakan bahwa Kenaikkan dana pihak ketiga direspon oleh perbankan dengan meningkatkan aktivitas operasional bisnisnya. Bisnis perbankan saat ini relatif beragam, akan tetapi bisnis inti perbankan tetap di jalur kredit. Oleh karena itu, kenaikan dana pihak ketiga, akan meningkatkan penyaluran kredit perbankan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga sangat berperan penting bagi kegiatan operasional bank. Sesuai dengan fungsinya bank mempunyai tugas pokok menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Dana pihak ketiga sangat berpengaruh bagi penyaluran kredit, karena jika kredit yang disalurkan banyak maka semakin banyak pula laba yang diperoleh bank.

Dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut (Ratna, 2010). Dana pihak ketiga diperoleh dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit. Oleh sebab itu jika dana pihak ketiga tidak dioptimalkan penggunaannya maka akan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur melalui perolehan *Return on asset*.

Dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan dikarenakan tingkat pengembalian kredit lambat, atau terjadi *non performing loan* padahal penggunaan dana pihak ketiga sudah dioptimalkan. Dana pihak ketiga bisa berpengaruh positif jika perusahaan perbankan menggunakan *accrual basis* dalam pencatatan transaksi keuangan. Tetapi karena peraturan perbankan yang begitu ketat dalam penerimaan pendapatan bunga maupun beban bunga maka perusahaan

perbankan menggunakan *modified cash basis* (modifikasi dari akuntansi berbasis kas), yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi selama periode tertentu tetapi diakibatkan oleh periode pelaporan sebelumnya akan diakui sebagai penerimaan dan pengeluaran kas atas periode pelaporan sebelumnya. Arus kas pada awal periode pelaporan yang diperhitungkan dalam periode pelaporan tahun lalu dikurangkan dari periode pelaporan berjalan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Husaeni (2017) dan Fauzia (2014). Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Moslem (2015) dan Edo & Wiagustini (2014) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap *Return on asset*.

Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan *fee based income* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar *fee based income* maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan (Almilia, 2003:20). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *debt/equity hypothesis* dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio *debt/equity* yang tinggi cenderung akan meningkatkan pendapatannya (Watts & Zimmerman, 1990:138-139). Pendapatan non bunga merupakan penunjang pendapatan tambahan bagi perusahaan perbankan. Oleh sebab itu perusahaan perbankan mulai mengoptimalkan penggunaan teknologi, sehingga jasa perusahaannya dapat dilakukan dimana saja dengan mudah dan cepat.

Dalam PSAK No.31 Bab I huruf A Angka 03, dijelaskan bahwa pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas atau profitabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga diberikan memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai "*fee based operation*", atau "*off balance sheet activities*".

Sedangkan menurut Taswan (2008), menyatakan bahwa dalam *fee based Income*, pengelolaan bank dalam melakukan kegiatannya juga selalu dituntut senantiasa menjaga keseimbangan pemeliharaan likuiditas dengan kebutuhan profitabilitas yang wajar serta modal yang cukup sesuai dengan penanamannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena bank dalam usahanya selain menanamkan dana dalam aktiva produktif juga memberikan komitmen jasa-jasa lainnya yang menghasilkan *fee based income* (pendapatan non bunga)

Fee based income merupakan usaha-usaha yang berkaitan dengan pemberian jasa keuangan. Bentuk *fee based income* berupa transfer, kliring, inkaso, *bank notes*, kartu kredit, *letter of credit*, garansi bank, dan biaya transaksi lewat *e-channel*. Saat ini keuntungan dari *fee based income* semakin diminati oleh kalangan perbankan sebab selain faktor risiko (tidak terkait dengan persyaratan modal suatu bank yaitu CAR, Likuiditas, NPL, serta risiko fluktuasi bunga) sehingga perbankan dapat terus meningkatkan pelayanan jasa-jasa banknya (Kasmir 2008:129).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anggadini (2010) dan Priyatmoko (2014), yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mangunsong dan Marpaung (2001) yang menyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Spread Interest Rate* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan *spread interest rate* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar *spread interest rate* maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan perbankan. Tingkat suku bunga selalu menjadi ukuran bagi masyarakat dalam menentukan preferensinya antara menabung (*saving*) atau menginvestasikan dana yang dimilikinya. Suku bunga kredit selalu lebih besar dari suku bunga *saving* biasanya disebut dengan *spread interest rate* selisih bunga tersebut merupakan pendapatan utama perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori hubungan antara *spread interest rate* dengan profitabilitas (Kasmir 2012:7) yang mengindikasikan bahwa perubahan *spread interest rate* akan mempengaruhi kinerja keuangan secara searah artinya jika *spread interest rate* meningkat maka

kinerja keuangan akan naik dikarenakan pendapatan bunga yang diterima lebih besar dibandingkan biaya bunga sehingga menghasilkan *positive spread*. Jadi perusahaan perbankan lebih *concern* terhadap tingkat suku bunga yang berlaku di masyarakat.

Demikian sebaliknya, jika *spread interest rate* mengalami penurunan, maka kinerja keuangan akan menurun. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pemberian kredit atau pinjaman, sementara bank memiliki kewajiban beban bunga kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang diberikan. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *spread interest rate* suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat. *Net interest margin* juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008:90).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tasman, Rahmiaty, dan Hartanti (2015) dan Priyatmoko (2014) yang menyatakan bahwa perubahan *spread interest rate* baik kenaikan maupun penurunan mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan perbankan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan untuk mencapai laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, *fee based income*, dan *spread interest rate* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sampel dalam penelitian ini adalah 137 tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Dana pihak ketiga yang diukur dengan logaritma natural berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dari perolehan *return on asset*. Hal ini terjadi mungkin disebabkan karena risiko pembiayaan non lancar (NPF) dan kredit macet (NPL) dalam pembiayaan serta dana pihak ketiga tidak digunakan secara optimal dalam kebutuhan kredit.
2. *Fee based income* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset*. Hal tersebut disebabkan Pendapatan non bunga merupakan penunjang pendapatan tambahan bagi perusahaan perbankan. Saat ini keuntungan dari *fee based income* semakin diminati oleh perusahaan perbankan karena perolehan *fee based income* tidak terkait dengan persyaratan modal dan risiko fluktuasi bunga, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan pelayanannya lewat jasa. Tujuan pemberian jasa-jasa ini adalah untuk memperoleh provisi dan komisi yang lebih banyak. Semakin lengkap jasa yang diberikan, maka semakin baik perolehan *fee based income* perusahaan dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
3. *Spread interest rate* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset*. Hal tersebut disebabkan karena Pendapatan bunga merupakan pendapatan utama dari perusahaan perbankan. Pada kondisi perekonomian normal, suku bunga kredit akan selalu lebih tinggi dibanding dengan suku bunga simpanan. Setiap perusahaan perbankan akan mampu menjual dananya dengan bunga lebih tinggi dibanding dengan bunga yang dibayarkan kepada nasabah yang menempatkan dananya.

Saran yang dapat diberikan yaitu kontribusi variabel penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang belum diteliti dalam penelitian ini misalnya *non performing financing* atau *non performing loan*, dan penyaluran kredit. Oleh karena itu disarankan untuk menambah variabel-

variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 7 No. 2, Desember, Hal 183 – 206.
- Anggadini, S. D. (2010). *Analisis Fee Based Income Dampaknya terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*. Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi, 2010 Vol 9 No.9.
- Anggadini, S. D. 2010. *Analisis Fee Based Income Dampaknya terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk*. Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi, 2010 Vol 9 No.9.
- Astri, N. N. 2014. *Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013*. Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Crowther, David and Guler Aras. 2008. *Corporate Social Responsibility 1st Edition*. Diakses pada 15 Juli 2017 melalui www.bookboon.com/en/definingcorporate-social-responsibility-ebook
- Dahlan Siamat, 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan: PT*. Gramedia Pustaka Utama.
- Deegan, C. 2004. “*Financial Accounting Theory*”. McGraw-Hill Book Company, Sydney.
- Edo, Delsy Setiawati Ratu dan Ni Luh Putu Wiagustini, 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga. Non Performing Loan, dan Capital adequacy Ratio terhadap Loan Deposit Ratio dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Fauzia, Ilda .2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit dan Kualitas Kredit Terhadap Profitabilitas Bank*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Graddy, Duance B. and Spencer, Austin H. (1990). *Managing Commercial Banks Community, Regional and Global*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Husaeni, Uus Ahmad, 2017. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On asset pada BPRS di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 5 (1), 2017, 1-16.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, Hadri, 2005. *Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10 No. 1, April 2005.
- Mahardian, Pandu 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan*. Program Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mangunsong, Soddin dan Marpaung Elyzabet Indrawati, 2001. *Pengaruh Fee Based Income terhadap Laba Per Saham*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol 1 No 1.
- Maulida, Intan. 2010. *Pengaruh Indikator Keuangan dan Non Keuangan terhadap Pertumbuhan Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol XI, No. 2.
- Moslem, O. S., & Chabachib, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia periode 2010-2014)*, Doctoral dissertation, Diponegoro University.
- Moslem, O. S., & Chabachib, M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Perbandingan Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia periode 2010-2014)*, Doctoral dissertation, Diponegoro University.
- Muchlis. 2016. *Bank Permata Rugi Hampir Rp 1 T* <http://keuangan.kontan.co.id/news/bank-permata-rugi-hampir-rp-1-t-ini-sebabnya>. Diakses: 23 Juni 2017.
- Priyatmoko, Wahyu Dwi, 2014. *Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit Dan Pendapatan Non Bunga (Fee Based Income) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (Return On Asset)*. Jurnal Ilmiah.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sujarweni, V.W, 2016, *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suyatno, 2001. *Kelembagaan Perbankan*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi ketiga*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi ketiga*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Veithzal Rivai, 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Warjiyo, 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts.L.R dan Zimmerman, J.L, 1978. *Toward a Positive Theory of the Determination of Accounting Standard*. The Accounting Review, Vol. 53, No.1.